

*The Effect of Storytelling on Pain Scale Among Children With Leukemia in  
Pediatric Hematology-Oncology Ward at Dr Soetomo Public Hospital Surabaya*

**Pengaruh Mendongeng Pada Kondisi Nyeri Penderita Leukemia di Ruang  
Rawat Inap Hematologi Onkologi Anak RSUD Dr Soetomo Surabaya**

*The Effect of Storytelling on Pain Scale Among Children With Leukemia in  
Pediatric Hematology-Oncology Ward at Dr Soetomo Public Hospital  
Surabaya*

Oleh :

IDA AYU PUTU ASTHI D.\*

ENDANG WARSIKI\*\*

MARIA C. SHANTY LARASATI\*\*\*

- \* Dokter, peserta PPDS I Psikiatri FK Universitas Airlangga/RSUD Dr. Soetomo Surabaya,  
alamat korespondensi: Jl Duku VII CB31 Waru-Sidoarjo, email: asthidamayanti@gmail.com No HP 08175219338
- \*\* Guru Besar, Psikiater Konsultan, Staf Pengajar Departemen/SMF Ilmu Kedokteran Jiwa FK Universitas  
Airlangga/RSUD Dr. Soetomo Surabaya
- \*\*\* Dokter Spesialis Anak, Staf Pengajar Departemen/SMF Ilmu Kesehatan Anak FK Universitas Airlangga/RSUD Dr.  
Soetomo Surabaya

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Kanker yang paling sering ditemukan pada anak adalah Leukemia. Prevalensi penderita leukemia yang dirawat di RSUD Dr Soetomo sebesar 50% dimana jumlah penderita leukemia terus meningkat setiap tahunnya. Salah satu gejala yang dirasakan pada anak dengan leukemia adalah nyeri. Kondisi nyeri pada anak yang dirasakan akan berpengaruh secara emosional, fisik, kognitif, dan sosial. Metode bermain diantaranya mendongeng dapat digunakan untuk meningkatkan ketrampilan coping yang adaptif, mengalihkan rasa sakitnya (distraksi) pada permainannya dan relaksasi melalui kesenangannya sehingga dapat mengurangi rasa nyeri dengan meningkatkan efektivitas terapi farmakologis.

**Tujuan:** Mengetahui pengaruh mendongeng terhadap kondisi nyeri pada leukemia anak yang dirawat di Ruang Rawat Inap Hematologi Onkologi Anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

**Metode:** Penelitian ini merupakan studi eksperimental klinis. Leukemia anak diukur skala nyerinya menggunakan *Wong Baker Pain Scale*. Subyek yang memenuhi kriteria inklusi dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok perlakuan akan mendapatkan mendongeng dan kelompok kontrol. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik komparasi uji *Chi Square* dan uji *Mann-Whitney* dengan  $\alpha=0,05$ .

**Hasil Penelitian:** Didapatkan 24 subyek yang mengikuti prosedur penelitian, dibagi secara acak ke dalam kelompok kontrol ( $n=12$ ) dan kelompok perlakuan ( $n=12$ ). Pengukuran tingkat nyeri setelah mendongeng pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan didapatkan perbedaan yang bermakna ( $p=0,002$ ).

**Simpulan:** Mendongeng dapat menurunkan tingkat nyeri penderita Leukemia anak yang dirawat di Ruang Rawat Inap Hematologi Onkologi RSUD Dr Soetomo Surabaya.

**Kata Kunci :** Leukemia, nyeri leukemia, mendongeng

### **ABSTRACT**

**Background:** *Leukemia is the most common cancer in children. Based on previous data showed that the prevalence of children with Leukemia in Dr Soetomo Public Hospital was 50% and expected to increase every year. One of the most common symptoms in patient with Leukemia is pain. The pain conditions will influence patient's emotional, physical, cognitive, and social. One of playing methods that can be used to improve patient's adaptive coping skills is Storytelling. This method also can improve the effectiveness of pharmacology therapy through the distraction from the pain and give patients more to relax so it can reduce pain.*

**Objective:** *To determine the effect of storytelling on pain scale in Children with leukemia which admitted at Pediatric Hematology Oncology ward in Dr. Soetomo Public Hospital*

**Methods:** *This study is an experimental clinical study. The pain scale was measured using Wong Baker Pain Scale. Subject that meets the inclusion criteria were divided into 2 groups (experimental group and the control group). The experimental group will get storytelling. Data were analyzed using Chi Square test and Mann-Whitney test  $\alpha=0,05$ .*

**Results:** *24 subjects that meets inclusion criteria were divided randomly to control group ( $n=12$ ) and experimental group ( $n=12$ ). There were significantly differences in Pain Scale between control group and experimental group ( $p = 0.002$ ).*

**Conclusion:** *Storytelling can reduce pain scale on Children with leukemia at Pediatric Hematology Oncology ward in Dr Soetomo Public Hospital.*

**Keywords:** *leukemia, pain, storytelling*

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan data *National Academy of Sciences* pada tahun 2006, didapatkan lebih 100.000 bayi di seluruh dunia yang lahir dengan keadaan leukemia. Keluhan yang sering didapatkan pada anak dengan leukemia salah satunya nyeri pada tulang dan/atau sendi (Iman dkk, 2006). Penelitian pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya di Instalansi Rawat Jalan Paliatif RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode Juli 2014-Juli 2015 telah terdiagnosis Leukemia dengan keluhan nyeri didapatkan 68 anak (52%) dari 131 penderita anak. Keluhan nyeri ini dapat menimbulkan stress pada anak sehingga dapat berpengaruh terhadap emosi dan temperamen yang sesuai dengantingkat perkembangannya (Holodynski dan Fridelmeier, 2005). Di Indonesia, kemampuan anak yang menderita leukemia dalam regulasi emosinya terkait nyeri yang dideritanya dipengaruhi oleh pola asuh orangtua dan dukungan keluarga sehingga anak merasa nyaman, reaksi terhadap stress berkurang dan reaksi temperamen menjadi rendah. Kondisi nyeri yang dialami anak akan menstimulasi reaksi stres. Jika anak mengalami ini akan mempengaruhi emosi, fisik, kognitif dan sosial yang akan berdampak dalam perawatannya selama berada di Rumah Sakit (Wong, 2008).

Kondisi nyeri penderita Leukemia biasanya terjadi pada tulang/sendi dan perut, dimana rasa nyeri dapat mempengaruhi emosional, fisik, kognitif dan sosial anak. Sehingga kondisi ini dapat berpengaruh terhadap anak, anak akan mengalami kesulitan dalam bermain, salah satunya mendengarkan cerita (Hoffbrand, 2006). Penatalaksanaan nyeri pada Leukemia anak mencakup pendekatan farmakologis dengan pemberian obat nyeri dan non farmakologis salah satunya dengan mendongeng. Mendongeng pada anak dapat dilakukan secara bersama-sama atau individual dengan tujuan dapat mengurangi nyeri pada penderita leukemia anak (Supartini, 2004). Mendongeng pada anak dapat mengalihkan (distraksi) rasa sakit dan relaksasi dengan menyalurkan emosi dan menghayati kesedihan sehingga anak dapat melepaskan rasa takut dan cemas tentang rasa nyeri yang dideritanya. Mengingat besarnya dampak yang diakibatkan anak bila mengalami nyeri maka diperlukan suatu cara yang dapat mengalihkan rasa nyeri tersebut dengan sesuatu yang disenangi oleh anak, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang pengaruh mendongeng pada kondisi nyeri penderita Leukemia yang dirawat di Ruang Rawat Inap Hematologi Onkologi Anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

### **Leukemia**

Leukemia berasal dari bahasa Yunani yaitu leukos yang berarti putih dan haima yang berarti darah. Leukemia merupakan penyakit keganasan yang berasal dari perubahan genetik pada satu atau lebih sel di sumsum tulang (Iman dkk, 2003). Gejala klinis leukemia pada umumnya adalah nyeri pada tulang dan sendi, anemia, trombositopenia, neutropenia, infeksi, kelainan organ yang terkena infiltrasi, hipermetabolisme. Terdapat gambaran gejala kegagalan sumsum tulang, biasanya berhubungan dengan anemia (mudah lelah, letargi, pusing, sesak, nyeri dada), infeksi dan perdarahan (Greer dkk, 1999).

## **Nyeri Leukemia**

Insidens nyeri kanker pada anak berkisar antara 25-50%. Nyeri ini lebih dari separuhnya bisa disebabkan oleh pemberian terapidan seperempatnya bisa disebabkan oleh proses penyakit kankernya (Wolfe dkk., 2000). Berdasarkan data penelitian pendahuluan yang dilakukan pada penderita anak yang datang berobat ke instalansi rawat jalan paliatif RSUD Dr. Soetomo Surabaya peridode Juli 2014-Juli 2015 dengan diagnosis Leukemia didapatkan sebanyak 68 anak (52%) dari 131 penderita anak.

Pada penderita leukemia anak, nyeri merupakan masalah utama yang paling sering dijumpai. Gejala nyeri pada leukemia adalah nyeri pada tulang dan perut. Nyeri dikeluhkan umumnya pada malam hari seperti nyeri tulang (Hoffbrand, 2005). Jika anak mengalami rasa nyeri akan mempengaruhi emosional, fisik, kognitif, dan sosial. Ketidakmampuan dalam memahami perasaan anak (misalnya, marah, sedih, takut, dan khawatir) dapat berdampak pada kerja otak dalam memproses rasa sakit dan proses ini dapat meningkatkan rasa sakit yang dirasakan oleh anak (Kozłowska dan Khan, 2011).

## **Mendongeng**

Mendongeng (*story telling*) adalah sebuah seni pengisahan cerita yang bertujuan memberi hiburan bagi pendengar tentang kejadian yang nyata maupun imajinatif. Manfaat mendongeng dapat menumpahkan perasaan dan emosi positif, memberikan rangsangan bagi kecerdasan anak. Mendongeng pada anak dapat mengalihkan (distraksi) rasa sakitnya dan relaksasi dengan mendengar cerita (Supartini, 2004). Distraksi adalah teknis memfokuskan perhatian pasien pada sesuatu selain pada nyeri. Anak-anak mungkin tidak dapat mengungkapkan keluhannya tetapi dengan bermain seperti mendengar cerita anak dapat mengekspresikan kekhawatirannya dan pengalaman tentang nyeri yang dirasakan (Aldiss dkk, 2008). Dengan mendongeng perasaan atau emosi anak dapat dilatih untuk merasakan dan menghayati berbagai peran dalam hidup, sehingga anak dapat melepaskan rasa takut, cemas, mengekspresikan kemarahan dan permusuhan (Supartini, 2004).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan studi eksperimental klinis, tidak *blinding* pada anak dengan Leukemia yang menjalani rawat inap di Ruang Rawat Inap Hematologi Onkologi anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Subyek penelitian penderita Leukemia anak dengan nyeri dan orangtua/caregiver penderita Leukemia anak yang menjalani rawat inap di Ruang Rawat Inap Hematologi periode Juni-September 2016 yang memenuhi kriteria inklusi usia 4-9 tahun dan orangtua/caregiver, memahami bahasa Indonesia lisan dan tulisan, bersedia ikut dengan menandatangani *informed consent*. Kriteria eksklusi nyeri berat dan tidak kooperatif, adanya komorbiditas penyakit fisik berat, retardasi mental, gangguan pendengaran berat, gangguan penglihatan dan gangguan tingkah laku. Mendongeng dilakukan sebanyak 3 kali berturut-turut dengan menggunakan judul buku mendongeng “Saat Pertamaku Berkunjung ke Rumah Sakit”, “Berani Yuk! Makan Sayur”, “Menggosok gigi yang

Menyehatkan”. Penilaian nyeri menggunakan *Wong Baker Faces Pain rating Scale* (WBPS) dan kuesioner temperamen anak menggunakan Kuesioner temperamen anak yang telah tervalidasi.

### HASIL PENELITIAN

Jumlah subyek penelitian 24 orang, tidak ada subyek yang mengalami drop out selama penelitian berlangsung.

Table 1 Karakteristik Demografi Subyek Penelitian

Variabel	Karakteristik	Kelompok Perlakuan (n (%))	Kelompok Kontrol (n (%))	Total (n (%))	p
<b>Karakteristik Anak</b>					
Umur	≤6 tahun	7 (58,3)	10 (83,3)	17 (70,8)	0,573
	>6 tahun	5 (4,7)	2 (16,7)	7 (29,2)	
Jenis kelamin	Perempuan	8 (66,7)	3 (25)	11 (45,8)	0,217
	Laki-laki	4 (33,3)	9 (75)	13 (54,2)	
Pendidikan	TK	8 (66,7)	10 (83,3)	18 (75)	0,053
	SD kelas I	1 (8,3)	1 (8,3)	2 (8,3)	
	SD kelas II	2 (16,7)	1 (8,3)	3 (12,5)	
	SD Kelas III	1 (8,3)	0 (0)	1 (4,2)	
Lama Sakit	≤1 Tahun	12 (100)	11 (91,7)	23 (95,8)	1,0
	>1 Tahun	0 (0)	1 (8,3)	1 (4,2)	
Jenis Leukemia	ALL	12 (100)	12 (100)	24 (100)	
	AML	0 (0)	0 (0)	0 (0)	
Frekuensi MRS	≤1 kali	12 (100)	11 (91,7)	23 (95,8)	1,0
	>1 kali	0 (0)	1 (8,3)	1 (4,2)	

Variabel	Karakteristik	Kelompok Perlakuan (n (%))	Kelompok Kontrol (n (%))	Total (n (%))	p
<b>Karakteristik Anak</b>					
Tahu Sakitnya	Ya	1 (8,3)	1 (8,3)	2 (8,3)	
	Tidak	11 (91,7)	11 (91,7)	22 (91,7)	
Reaksi tahu sakitnya	Marah	0 (0)	0 (0)	0 (0)	
	Sedih	0 (0)	1 (8,3)	1 (4,2)	
	Tenang	0 (0)	0 (0)	0 (0)	
	Takut	0 (0)	0 (0)	0 (0)	
	Acuh	12 (100)	11 (91,7)	23 (95,8)	

*The Effect of Storytelling on Pain Scale Among Children With Leukemia in Pediatric Hematology-Oncology Ward at Dr Soetomo Public Hospital Surabaya*

Reaksi selama MRS	Mudah marah	1 (8,3)	5 (41,7)	6 (25)	
	Sedih/menangis	1 (8,3)	0 (0)	1 (4,2)	
	Cemas/rewel	7 (58,3)	5 (41,7)	12 (50)	
	Tenang	3 (25)	2 (16,7)	5 (20,8)	
	Acuh	0 (0)	0 (0)	0 (0)	
Temperamen Anak	Lambat	11(91,7)	8(66,7)	19(79,2)	0,317
	Mudah	1(8,3)	4(33,3)	5(20,8)	
	Sulit	0(0)	0(0)	0(0)	
<i>Karakteristik Caregiver</i>					
Kelompok Umur	25-30 tahun	3 (25)	4 (33,3)	7 (29,2)	
	31-36 tahun	4 (33,3)	4 (33,3)	8 (33,3)	
	37-42 tahun	4 (33,3)	3 (25)	7 (29,2)	
	43-48 tahun	1 (8,3)	1 (8,3)	2 (8,3)	
Hubungan dengan Anak	Ibu kandung	11 (91,7)	9 (75)	20 (83,3)	
	Ayah kandung	0 (0)	3 (25)	3 (12,5)	
	Lainnya	1 (8,3)	0 (0)	1 (4,2)	

Pada tabel 1 didapatkan hasil analisis dengan menggunakan uji t-test dengan nilai  $p < 0,05$  terhadap subyek penelitian pada umur anak (0,537), jenis kelamin anak (0,217), tingkat pendidikan anak (0,053), lama sakit (1,0) dan frekuensi dirawat (1,0) berarti tidak ada perbedaan antara 2 kelompok jika dilihat dari kelompok umur anak, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama sakit dan frekuensi dirawat. Sedangkan analisis pada temperemen anak terhadap subyek penelitian dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan hasil nilai p-value sebesar 0,317 ( $p < 0,05$ ) berarti tidak ada perbedaan temperamen anak antara 2 kelompok pada penderita Leukemia anak yang dirawat inap di ruang Hematologi RSUD Dr Soetomo Surabaya.

Tabel 2 Distribusi frekuensi tingkat nyeri sebelum dan sesudah terapi kelompok kontrol dan perlakuan Penderita Leukemia yang dirawat di Ruang Rawat Inap Hematologi Onkologi Anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Skala Nyeri (WBPS)	Kelompok Kontrol		Kelompok Perlakuan	
	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
Tidak Nyeri	0 (0)	0 (0)	0 (0)	5 (41,7)
Nyeri Ringan	6 (50)	7 (58,3)	5 (41,7)	7 (58,7)
Nyeri Sedang	6 (50)	5 (41,7)	7 (58,7)	0 (0)
Nyeri Berat	0 (0)	0 (0)	0 (0)	0 (0)
Total	12 (100)	12 (100)	12 (100)	12 (100)

Berdasarkan tabel 2 distribusi pengukuran tingkat nyeri sebelum dan setelah pada kelompok kontrol didapatkan nyeri ringan sebanyak 6 anak berubah menjadi 7 anak dan nyeri sedang sebanyak 6 anak

menjadi 5 anak. Pada kelompok perlakuan sebelum terapi mendongeng didapatkan nyeri ringan sebanyak 5 anak dan nyeri sedang sebanyak 7 anak, sedangkan setelah mendongeng didapatkan hasil tidak nyeri sebanyak 5 anak dan nyeri ringan 7 anak.

Tabel 3 Membandingkan Tingkat Nyeri Penderita Leukemia Anak antara Kelompok Kontrol dan Perlakuan Sebelum dan Setelah mendapat Terapi Mendongeng

Kelompok	Tingkat Nyeri	Sebelum	Setelah
Kontrol	Tidak Nyeri	0(0)	0(0)
	Nyeri Ringan	6 (50)	7 (58,3)
	Nyeri Sedang	6 (50)	5 (41,7)
	Nyeri Berat	0(0)	0(0)
Perlakuan	Tidak Nyeri	0(0)	5 (41,7))
	Nyeri Ringan	5 (41,7)	7 (58,3)
	Nyeri Sedang	7 (58,3)	0(0)
	Nyeri Berat	0(0)	0(0)
Nilai p		0,755	0,002

Berdasarkan tabel tiga analisis tingkat nyeri pada subyek penelitian sebelum mendapatkan terapi mendongeng pada kelompok kontrol dan perlakuan dengan uji *Mann-Whitney* didapatkan hasil nilai p-value sebesar 0,755 ( $p < 0,05$ ) berarti tidak ada perbedaan tingkat nyeri pada kelompok kontrol dan perlakuan sebelum terapi mendongeng pada penderita Leukemia anak yang dirawat inap di ruang Hematologi RSUD Dr Soetomo Surabaya. Sedangkan analisis tingkat nyeri pada subyek penelitian setelah mendapat terapi mendongeng pada kelompok kontrol dan perlakuan dengan uji *Mann-Whitney* didapatkan nilai p-value sebesar 0,002 ( $p < 0,05$ ) berarti ada perbedaan bermakna antara kelompok kontrol dan perlakuan pada penderita Leukemia anak yang dirawat inap di ruang Hematologi RSUD Dr Soetomo Surabaya.

## DISKUSI

### Karakteristik dan Subyek Penelitian

Berdasarkan tabel satu hasil penelitian ini didapatkan umur kurang dari 6 tahun yang menderita Leukemia pada kelompok kontrol sebanyak 10 anak dan kelompok perlakuan sebanyak 7 anak, hal sama juga diperoleh berdasarkan studi yang dilakukan oleh Camargo et al (2009) menyatakan bahwa angka tertinggi ditemukan pada rentang usia anak 1-4 tahun. Pada penelitian ini jenis kelamin pada kelompok perlakuan perempuan sebanyak 8 anak dan kelompok kontrol sebanyak 9 anak. Menurut penelitian Simamora (2009) di RSUP H. Adam Malik Medan, penderita leukemia berdasarkan jenis kelamin lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan perempuan. LLA merupakan leukemia paling sering

ditemukan pada anak-anak, dengan puncak insiden antara usia 2-4 tahun (Wong, 2003). Sedangkan pada penelitian ini juga didapatkan jenis Leukemia limfositik akut atau biasa disebut ALL baik pada kelompok kontrol dan perlakuan.

### **Temperamen Anak pada Subyek Penelitian**

Berdasarkan tabel 1 pada penelitian ini didapatkan temperamen anak sebagian besar lambat beradaptasi pada kelompok kontrol 8 anak dan kelompok perlakuan 11 anak. Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christina pada tahun 2011 pada 16 anak, didapatkan sebagian besara anak dengan temperamen mudah beradaptasi (Christina, 2011). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh karena sakit yang diderita oleh anak merupakan kejadian yang sangat traumatik dan penuh dengan stress. Pada anak usia 4-6 tahun masih belum mampu mengontrol perilakunya sedangkan pada usia 6-9 tahun sudah mampu mengontrol perilakunya, namun tidak sedikit anak yang menunjukkan sikap temperamen yang tinggi atau negatif. Kemampuan anak dalam mengontrol perilakunya ini dipengaruhi oleh tingkat perkembangannya. Sehingga kondisi seperti ini sangat dipengaruhi oleh adanya dukungan keluarga dan lingkungan sekitar yang membuat nyaman dapat membantu meminimalkan sumber stress yang dihadapi terkait dengan kondisinya, karena ketika keluarga memberikan dukungan maka anak akan merasa nyaman dan berpengaruh pada emosional bahkan tingkah lakunya.

### **Distribusi Frekuensi Tingkat Nyeri Sebelum dan Sesudah Terapi Kelompok Kontrol dan Perlakuan pada Subyek Penelitian**

Berdasarkan tabel 2 didapatkan tingkat nyeri pada kelompok kontrol didapatkan nyeri ringan sebanyak 6 anak berubah menjadi 7 anak dan nyeri sedang sebanyak 6 anak menjadi 5 anak. Pada kelompok perlakuan sebelum terapi mendongeng didapatkan nyeri ringan sebanyak 5 anak dan nyeri sedang sebanyak 7 anak, sedangkan setelah mendongeng didapatkan hasil tidak nyeri sebanyak 5 anak dan nyeri ringan 7 anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Grace dkk (2010) pada 14 anak yang mendapat terapi bermain pada kelompok kontrol dan perlakuan didapatkan perbedaan yang antara 2 kelompok. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan Sinha dkk (2006) didapatkan tidak perbedaan tingkat nyeri pada kelompok kontrol dan perlakuan anak di bawah 10 tahun. Hal ini mungkin disebabkan adanya perbedaan persepsi subyek penelitian mengenai nyeri yang dirasakannya. Pada anak respon nyeri yang dirasakan dapat dipengaruhi oleh tingkat perkembangan usia, pengalaman nyeri sebelumnya dan pengalaman saat dirawat di rumah sakit, adanya dukungan keluarga dan lingkungan sekitar dan ketrampilan coping dalam mengatasi nyeri.



### **Membandingkan Tingkat Nyeri Penderita Leukemia Anak Sebelum dan Setelah Terapi antara Kelompok Kontrol dan Perlakuan pada Subyek Penelitian.**

Berdasarkan tabel 3 didapatkan tidak ada perbedaan tingkat nyeri antara 2 kelompok sebelum mendapat terapi mendongeng. Sedangkan pengukuran tingkat nyeri setelah terapi mendongeng antara kelompok kontrol dan perlakuan didapatkan ada perbedaan bermakna tingkat nyeri. Hasil studi dilakukan Azevedor dkk (2008) menunjukkan adanya terapi bermain dapat menurunkan tingkat stress pada anak karena adanya hospitalisasi dan dapat membantu anak saat pelaksanaan prosedur medis. Sedangkan Studi yang dilakukan Garipey dan Howe (2003) menunjukkan hasil adanya hubungan antara terapi bermain dengan tingkat stress yang dialami anak selama hospitalisasi. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh Wikstrom (2005) menunjukkan bahwa terapi bermain dengan metode mengekspresikan seni dengan cara menggambar, mendengarkan cerita dan mewarnai dapat menurunkan kecemasan dan rasa putus asa serta dapat menjadi sarana komunikasi bagi anak untuk mengekspresikan perasaan anak. Adanya pengaruh mendongeng terhadap tingkat nyeri pada penderita Leukemia Anak pada penelitian ini mungkin disebabkan adanya perasaan senang dan nyaman saat mendengarkan cerita. Anak dapat mengalihkan (distraksi) perasaan nyerinya dan relaksasi selama perawatan di Rumah Sakit. Mendongeng dapat menjadi kegiatan bermain bagi anak, anak bisa bercanda, berinteraksi, spontan dalam merespon lingkungan sekitar.

### **Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini tidak memperhitungkan adanya dukungan dari keluarga, tingkat emosi keluarga saat mengetahui anaknya sakit Leukemia dan pola asuh dalam keluarga yang mungkin terkait dengan mekanisme koping anak dalam merespon kondisi nyeri yang dirasakannya. Isi cerita mendongeng yang telah ditentukan oleh peneliti menyebabkan anak tidak bisa memilih cerita yang diinginkan dan disenanginya.

### **Simpulan**

Penelitian eksperimental mendongeng yang dilakukan pada anak usia 4-9 tahun yang menderita nyeri pada Leukemia anak dibandingkan kelompok kontrol dengan jenis leukemia ALL dan menderita sakit kurang dari 1 tahun didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pada anak yang menderita Leukemia didapatkan distribusi terbanyak nyeri ringan dan sedang pada kelompok kontrol dan perlakuan
2. Faktor usia anak, jenis kelamin, tingkat pendidikan anak, lama sakit dan frekuensi MRS sama pada kelompok kontrol dan perlakuan.
3. Distribusi frekuensi tingkat nyeri sebelum dan setelah terapi mendongeng pada kelompok kontrol menunjukkan perubahan jumlah subyek penelitian pada nyeri ringan dan nyeri sedang. Sedangkan tingkat nyeri sebelum dan setelah pada kelompok perlakuan menunjukkan

pengurangan tingkat nyeri dari nyeri ringan dan nyeri sedang menjadi tidak nyeri dan nyeri ringan.

4. Setelah pemberian terapi mendongeng pada kelompok kontrol dan perlakuan menunjukkan adanya pengaruh terhadap berkurangnya tingkat nyeri pada penderita Leukemia Anak

### **Saran**

1. Mendongeng pada penderita Leukemia Anak dapat digunakan sebagai salah satu alternatif strategi pelayanan kepada pasien Leukemia Anak yang dirawat inap di Ruang Rawat Inap Hematologi Onkologi RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan mendongeng kepada penderita Leukemia Anak pada kondisi rawat inap maupun rawat jalan.
3. Mendongeng dapat diberikan dilakukan setiap 1 minggu saat pasien kontrol dimana saat menunggu di poliklinik rawat jalan anak dapat mampir ke ruang rawat atau saat pasien rawat inap lagi saat melanjutkan pengobatan agar memberikan hasil yang lebih bagi pasien.
4. Orangtua/ caregiver dapat diajarkan untuk memberikan mendongeng pada anak-anak sehingga orangtua dapat menerapkan saat malam hari atau saat berada di rumah. Hal ini disebabkan karena nyeri pada leukemia lebih sering dikeluhkan saat pada malam hari.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aldiss, S., Horstman, M., O'Leary, C., Richardson, A., & Gibson, F. (2008). What is important to young children who have cancer while in hospital? *Children and Society*, 23, 85–98.
- Azevedor, D. M., Santos, J. J. S., Justino, M. A. R., Miranda, F.A.N., & Simpson, A. (2008). *Playing as Therapeutic Instrument: Opinion of Companios. Revista Electronica de Efermagem*, 10 (1), 137-144.
- Camargo, B, et al, (2009). 'Cancer incidence among children and adolescents in brazil : first report of 14 population based cancer registries'. *International Journal of Cancer*. vol 126. hal 715-720.
- Iman Supandiman, Rachmat Sumantri, Heri Fadjar, Pandji Irani, Amaylia Oehadian. 2003. *Pedoman Diagnosis dan Terapi Hematologi Onkologi Medik 2003:Leukemia Limfoblastik Akut*. Edisi pertama. Bandung : Penerbit dan percetakan Q communication. hal. 35-53
- Gariepy, N., & Howe, N. (2003). The therapeutic power of play: Examining the play of young children with leukemia. *Child: Care, Health & Development*, 29(6), 523–37.
- Greer J. P., Baer M. R., Kinney M. C., (1999). Acute Myelogenous Leukemia. In : Lee G. R., Foerster J., Lukens J., Paraskevas F., Greer J. P., Rodgers G. M., editors: *Wintrobe's Clinical Hematology*. 10th ed. Baltimore, Maryland : Lippincott Williams & Wilkins. Hal : 2272-304

- Harahap, Risma Dani. (2014). Skripsi: *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Temperamen Anak Usia Sekolah Di Desa Tanjung Rejo Dusun XI Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. Medan: USU
- Hoffbrand, A.V., Moss, P.A.H. dan Pettit, J.E. (2006). *Essential Haematology*. 5th. Asia : Blackwell Publishing. hal. 129-181.
- Holodynski, M & Fridelmeier, W. (2005). *Development of emotions and theirregulation, an internalization model*. New York: Springer.
- Kozłowska, K., & Khan, R. (2011). A developmental, body-oriented intervention for children and adolescents with medically unexplained chronic pain. *Clinical ChildPsychology and Psychiatry*, 16(4), 575–598.
- Sinha, M., Christopher, N.C., Fenn, R., & Reeves L. (2006). Evaluation of Nonpharmacologic Methods of Pain and Anxiety Management for Laceration Repair in the Pediatric Emergency Department. *Pediatrics Nurse*. Vol. 117 (4), pp. 1162-8.
- Supartini, Yupi (2004). Buku Ajar: Konsep Dasar Keperawatan Anak. Jakarta : EGC.
- Wikstrom, B. M. (2005). Communicating Via Expressive Arts: The Natural Medium of Self Expression for Hospitalized Children. *Pediatric Nursing*,31(6).
- Wolfe J, Grier HE, Klar N, Levin SB, Ellenbogen JM, Salem-Schatz S, dkk.(2000). *Symptoms and suffering at the end of life in children with cancer*. N Eng J Med;342:326-33.
- Wong, Donna L. (2008). Buku Ajar Keperawatan Pediatri. Ed. 6. Jakarta:ECG